

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan proses pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai permasalahan penelitian, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya meliputi :

- a. Rusdi dan Megawati (2012) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem SI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Kapabilitas personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Penelitian ini menggunakan survei populasi penelitian sebanyak 543 perusahaan manufaktur besar atau sedang. Sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 85 perusahaan sebagai sampelnya. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang dikirim secara mail survey diperoleh sebanyak 42 data yang dapat diolah sehingga

sampel penelitian ini menjadi 42 responden. Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

b. Ferawati dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna, dan program pelatihan dan pendidikan sebagian tidak memiliki dampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknis personal informasi sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, sebagian berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknis personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan dan pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Data tersebut diperoleh dari seluruh karyawan PT. Cahya Mitra Pratama Madiun beserta seluruh unit staf kerjanya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan 50 karyawan dan yang memenuhi kriteria 44 karyawan. Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

c. Ferdianti (2017) menyatakan bahwa secara parsial kinerja sistem informasi akuntansi mempengaruhi keterlibatan pengguna, sementara program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun secara simultan kinerja sistem informasi akuntansi mempengaruhi faktor-faktor sistem informasi akuntansi diantaranya yaitu keterlibatan pengguna, program

pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada unit satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2016/2017. Sebanyak 20 kuesioner, yang dapat kembali sebanyak 18 kuesioner dan kuesioner yang bisa diolah untuk dijadikan sampel hanya ada 15 kuesioner. Dengan menggunakan teknik regresi berganda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori TRA dikembangkan oleh “Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980.” *Theory of Reasoned Action* (TRA), Teori Tindakan beralasan yang dsingkat dengan TRA merupakan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap (*theory of attitude*) dan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2008; 44). *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini muncul karena kurangnya keberhasilan penelitianan yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku.

Teori TRA menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle dkk., 2013). Menurut teori ini, niat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku masih merupakan hasrat dalam bentuk keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan atau keinginan nyata yang dilakukan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan menggunakan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi akan memberikan manfaat atau kegunaan bagi dirinya.

Dalam model TRA, niat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku masih merupakan suatu niat yang berupa keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sementara perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan.

2.2.2. Teori TAM

Pada tahun 1986 Davis memperkenalkan sebuah teori yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan pengembangan dari teori TRA. Didalam model TRA, TAM menambahkan dua konstruk utama yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian, jadi teori TAM ini merupakan teori yang dikembangkan dari teori TRA. TAM ditentukan oleh konstruk yang berdasarkan pada penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008; 45).

Niat perilaku mempengaruhi pada konstruk utama. Jika pengguna teknologi mempunyai niat menggunakan teknologi (niat perilaku) dan pengguna merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan, maka pengguna akan menggunakan teknologi tersebut. Lima konstruk utama *Technology acceptance model* (TAM) yang belum dimodifikasi diantaranya adalah :

1. Kegunaan persepsian

Jika pengguna meyakini bahwa dengan menerapkan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja perusahaan, maka penggunaan akan percaya bahwa teknologi informasi akuntansi berguna dalam membantu meringankan pekerjaannya. Hal ini memberi gambaran akan kegunaan sistem dari

penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Dalam kegunaan persepsian ini dapat membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan dalam menggunakan atau tidak menggunakan sistem informasi akuntansi. Di asumsikan bahwa, jika sistem informasi akuntansi mempercayai kalau sistem tersebut bermanfaat maka tentu akan menggunakannya, tetapi jika tidak mempercayai manfaat akan sistem informasi akuntansi maka jawabannya tidak akan menggunakannya.

2. Persepsian Kemudahan Penggunaan

Apabila pengguna berpikir bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut mempermudah pekerjaan setiap pengguna, maka pengaruh yang terjadi yaitu banyaknya pengguna sistem yang ingin menerapkan sistem informasi akuntansi dalam setiap aktivitasnya, sehingga tidak memerlukan usaha yang terlalu berat dan terbebas dari kesulitan. Hal ini berkaitan dengan memudahkan pengguna dalam memilih sistem informasi akuntansi apa yang sesuai dengan keinginannya.

3. Sikap Menggunakan Teknologi

Jika kaitannya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, sikap menggunakan teknologi dapat digunakan dalam memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan teknologi atau tidak menggunakannya. Hal ini memberi gambaran bahwa ketertarikan penggunaan suatu sistem berkaitan dengan sikap yang diambil oleh penggunanya.

4. Niat Perilaku Menggunakan Teknologi

Jika teknologi informasi akuntansi dikaitkan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, niat perilaku pengguna dapat menjadikan kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan sistem. Motivasi dalam penggunaan teknologi merupakan tingkat yang dapat mengukur kecenderungan pengguna dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, keinginan dalam memotivasi pengguna lain, serta mengembangkan komponen pendidikan sistem informasi akuntansi.

5. Perilaku atau penggunaan teknologi

Perilaku pengguna dalam bertindak menggunakan sistem informasi akuntansi dimana dapat diukur dengan seberapa lama pengguna cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga jumlah waktu tersebut dapat digunakan dalam acuan untuk menilai perilaku pengguna.

2.3. Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1. Pengertian Sistem

Menurut pendapat Romney dan Steinbart (2016; 3) sistem adalah “serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.” Menurut Baridwan (2002) dalam jurnal (Chomasatu, 2014) sistem merupakan “kerangka prosedur yang saling terkait yang disusun sesuai dengan keseluruhan skema untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi pokok dari suatu perusahaan.”

2.3.2. Pengertian Informasi

Informasi didefinisikan sebagai hasil akhir yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan organisasi perusahaan dan meningkatkan pembuatan keputusan yang diperoleh dari data yang diproses dan telah diatur sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi (Romney dan Steinbart, 2016; 4). Sedangkan informasi adalah data yang memiliki manfaat dan kegunaan. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki karakteristik diantaranya yaitu harus lengkap, dapat dipercaya, dapat dipahami, relevan, tepat waktu, dan dapat diuji keandalannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam memperoleh informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan sehingga dapat berguna bagi orang yang menerima informasi tersebut (Krisniaji, 2015; 12).

2.3.3. Pengertian Akuntansi

Menurut Jusup (2011; 05) pengertian akuntansi dilihat dari sudut pandang pengguna, akuntansi adalah “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.” Informasi akuntansi yang dihasilkan, diperlukan untuk membuat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang efektif oleh pihak manajemen, akuntabilitas organisasi kepada investor, kreditur, lembaga pemerintahan dan sebagainya. Apabila dilihat dari sudut pandang kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.” Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengukur, mengidentifikasi, dan mengomunikasikan informasi ekonomi yang bersifat keuangan yang bertujuan

memungkinkan pengguna dalam menilai masalah keuangan dan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.

2.3.4. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah cara yang tersusun dari mengumpulkan, memproses, mengelola, dan melaporkan informasi sehingga sebuah organisasi perusahaan dapat mencapai target dan tujuannya. Sebuah sistem informasi akuntansi memiliki sebuah tanggung jawab yang jelas untuk menghasilkan informasi yang tepat (Romney dan Steinbart, 2016; 29). Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga menjalankan operasional perusahaan, didalam sistem tersebut terdapat kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur yang terorganiasi (Leon & Arbie, 2017). Dari definisi sistem informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang ada di dalam perusahaan atau organisasi yang saling terkait dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi dalam mengambil keputusan.

2.3.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016; 32) sistem informasi akuntansi adalah teknologi yang membantu dalam pembuatan keputusan yang diambil dengan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna. Sistem informasi akuntansi menyertakan orang-

orang, sejumlah prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, internal serta langkah keamanan. Sistem Informasi Akuntansi menurut adalah kumpulan sumber daya yang mencakup manusia dan peralatan dalam mengelola atau mengubah data menjadi informasi (Mujilan, 2012; 35). Untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi yang telah dilakukan dan memasukkan data yang tercatat dalam laporan keuangan
2. Memproses data transaksi pada sistem informasi akuntansi.
3. Menyimpan data transaksi untuk keperluan dimasa yang akan datang.
4. Menghasilkan informasi oleh para pengguna dalam mengolah laporan yang diperlukan.
5. Mengendalikan seluruh proses informasi akuntansi sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat diterima.

2.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas yang diperoleh dari kerja keras suatu individu atau organisasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas tertentu yang diperoleh dari kemampuan yang dimiliki dengan melakukan proses pembelajaran serta keinginan dalam memperoleh prestasi. Menurut pendapat Mangkunegara (2009; 18) dalam jurnal (Ferdianti, 2017) kinerja diartikan sebagai suatu tingkatan keberhasilan yang didapat berdasarkan kualitas dan kuantitas seorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

perusahaan. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas yang diperoleh dari sumberdaya baik manusia dan peralatan teknologi yang ditetapkan untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Dapat dikatakan baik jika kinerja sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang dapat diterima untuk memenuhi harapan dan memuaskan pengguna sistem.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua :

1. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh pengguna sistem dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Perkembangan ini dapat menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Kepuasan pengguna menunjukkan sejauh mana sistem yang ada dapat memenuhi kebutuhan penggunanya dan pengguna sistem informasi akuntansi merasa puas dan percaya manfaat dari penggunaan sistem.

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.5.1. Keterlibatan Pengguna

Menurut Olson dan Ives (1981) dalam jurnal (Rusdi dan Megawati, 2012) mendefinisikan keterlibatan pengguna sebagai tingkat dimana keterlibatan yang dilakukan dalam proses pengembangan sistem oleh suatu anggota organisasi atau kelompok pengguna yang bertujuan meningkatkan kinerja sistem menjadi lebih baik kedepannya. Partisipasi personal menyebabkan semakin tingginya tingkat

kepuasan personal maupun dapat meningkatkan kualitas sistem yang ada sehingga pada akhirnya dapat menjadikan lebih sukses dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Namun keterlibatan pengguna juga dapat menyebabkan kegagalan sistem informasi akuntansi, diantaranya :

1. Dukungan dari organisasi cenderung kurang sehingga berdampak dalam pengambilan keputusan dan kurangnya pengalaman yang dimiliki pengguna juga mendukung dalam memicu kegagalan pada sistem informasi akuntansi.
2. Pengetahuan yang dimiliki pengguna belum sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga pengguna tidak bersedia dalam pembuatan keputusan untuk memberikan solusi, karena pengguna kurang memahami efek dari keputusan tersebut.
3. Keputusan yang diambil terhalang banyaknya tahapan-tahapan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.5.2. Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Menurut Michael J. Jacius dalam buku ini (Saleh, 2016; 47) mendefinisikan *training* adalah setiap proses dalam mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan seseorang pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. *Training* adalah cara modern untuk mendapatkan sikap baru yang dibutuhkan individu. Sementara pengajaran itu memiliki kemampuan untuk menambahkan informasi dan orientasi perubahan, akan tetapi *training* adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan *skill* dan pengalaman, untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan profesionalisme.

Program pendidikan dan pelatihan juga merupakan sarana yang dapat dipergunakan oleh individu untuk dapat mengembangkan diri dan memunculkan potensi dirinya yang mungkin masih terpendam untuk dapat dioptimalkan menjadi sebuah kekuatan besar dalam mencapai segala tujuan yang ingin dicapai.

2.5.3. Kapabilitas Personal

Kapabilitas personal adalah kemampuan yang ada pada seorang individu untuk menjalankan berbagai aktivitas pekerjaannya. Jika kemampuan teknik yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi semakin tinggi maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan semakin optimal karena dijalankan oleh pengguna yang mahir dalam kemampuan personal dan kemampuan teknik komputer, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi juga akan lebih baik.

Menurut Robbins (2007) dalam jurnal Priyo dan Suherman (2016) mendefinisikan kapabilitas personal sebagai kemampuan yang memang dimiliki seorang pegawai yang ada didalam dirinya dan digunakan untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang didapat dari pembelajaran tentang sistem informasi akuntansi. Seorang pegawai yang profesional dalam bidang keuangan yang berhubungan dengan sistem harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Kapabilitas pengguna terdiri dari beberapa faktor yaitu :

1. Kapabilitas intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seorang pegawai dalam melakukan aktifitas secara mental

2. Kapabilitas fisik, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan stamina kekuatan dan karakter fisik yang dimiliki oleh pegawai dalam melakukan aktifitasnya.
3. Kapabilitas spesials, merupakan kemampuan mendesain sistem informasi yang berkaitan dengan komputer, sistem, dan model sistem yang dikembangkan.
4. Kapabilitas umum, merupakan kemampuan mengaalisis yang berhubungan dengan pengguna sistem, organisasi, dan lingkungan.

2.5.4. Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Lubis, (2014; 4) dalam jurnal (Ferdianti, 2017) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Ketika manajemen puncak memberikan dukungan penuh dan dukungan itu dapat diterima oleh pengguna informasi akuntansi, maka pengembangan sistem informasi akan memberikan kepuasan kepada pengguna sistem.

2.5.5. Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Rusdi dan Megawati (2012) mendefinisikan formalisasi pengembangan sistem informasi sebagai prosedur pendukung yang digunakan dalam meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi akuntansi. Ferawati dan Purwanto (2017) dalam (Almilia dan Brilliantien, 2007) mengemukakan bahwa hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi

dimana tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Keterlibatan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh anggota organisasi atau anggota kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981) dalam jurnal (Rusdi dan Megawati, 2012). Suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaan sistem informasi, dimana sistem tersebut dapat membantu seseorang dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. (Ferdianti, 2017), (Rusdi dan Megawati, 2012) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan (Ferawati dan Purwanto, 2017) menunjukkan tidak ada pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menyarankan hipotesis berikut ini :

H1 : Keterlibatan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6.2. Pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Program pendidikan dan pelatihan pengguna diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya. (Ferdianti, 2017), (Gustiyan, 2014) menyatakan bahwa secara simultan dengan tingkat nilai 5% program pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan hipotesis berikut ini :

H2 : Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6.3. Pengaruh kapabilitas personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas atau bisa disebut juga dengan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan (Robbins, 2008:57) dalam jurnal (Negara dan Fachruddin, 2017). Priyo dan Suherman (2016), Ferdianti (2017), Ferawati dan Purwanto (2017), dan Negara dan Fachruddin (2017) menyatakan bahwa kapabilitas personal sistem informasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan hipotesis berikut ini :

H3 : Kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6.4. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Dukungan manajemen puncak merupakan dukungan yang diberikan oleh atasan perusahaan kepada bawahan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Priyo dan Suherman (2016), Ferdianti (2017), Ferawati dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan hipotesis berikut ini :

H4 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6.5. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

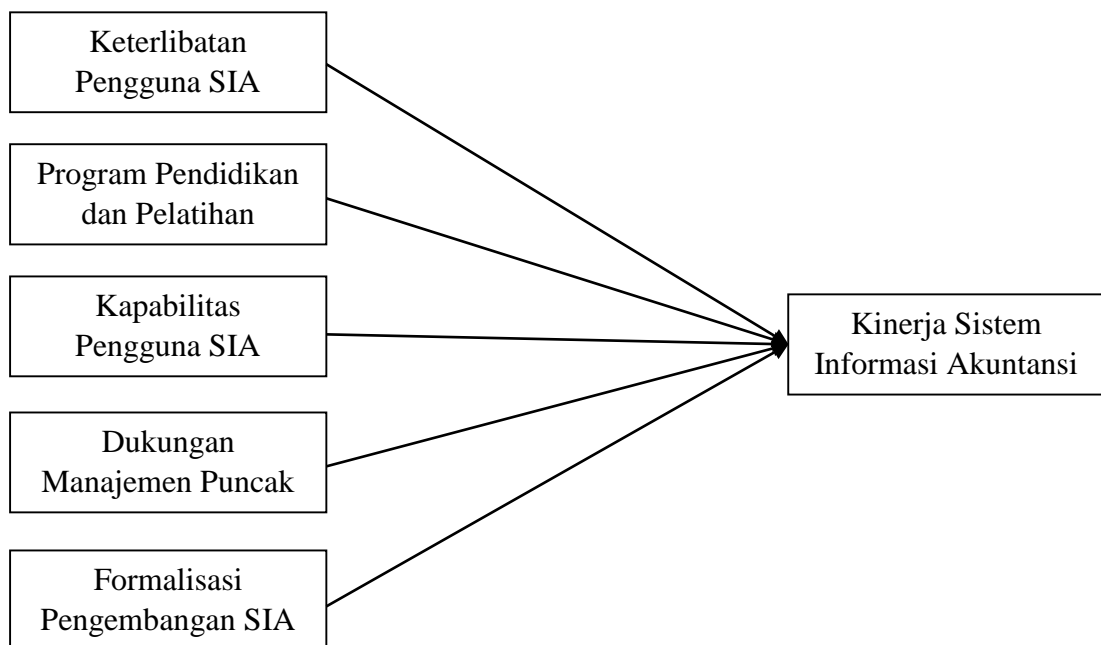
Formalisasi pengembangan sistem dapat diartikan sebagai pemberitahuan tentang tingkat proses pengembangan sistem informasi akuntansi, seperti laporan, dokumentasi, waktu, dan hal-hal yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi. Ferawati dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh pada kinerja sistem informasi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Rusdi dan Megawati, 2012). Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan hipotesis berikut ini :

H5 : Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.7. Kerangka Konseptual (*Framework*)

Variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, kapabilitas personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Peneliti mengambil lima variabel independen dari penelitian sebelumnya dikarenakan lima variabel independen tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana keterlibatan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana keterlibatan dan pengaruhnya dalam pengembangan sistem dan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem. Program pendidikan dan pelatihan adalah tingkat dimana kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya. Kapabilitas personal adalah tingkat dimana kapasitas yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan aktivitasnya. Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna sistem merasa puas dengan dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan tahapan-tahapan dalam sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk pengembangan sistem. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kepuasan seorang dalam penggunaan sistem dalam membantu untuk menyelesaikan aktivitasnya.

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen ini merupakan asumsi bahwa individu percaya pada penggunaan sistem informasi akuntansi akan dapat membantu dan memberi manfaat dalam pekerjaannya. Dari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan dari pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan, diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

Alur kerangka konseptual diatas juga dapat dijelaskan bahwa formalisasi pengembangan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kapabilitas personal sistem informasi, dan program pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna yang lebih sering dalam

pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tingkat kapabilitas personal sistem informasi yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tingkat formalisasi pengembangan sistem yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dan adanya program pendidikan dan pelatihan yang diperkenalkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.